

Strategi Humas Polres Pagaram dalam Mensosialisasikan Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor

Syahir Badrudin

syahir_uin@radenfatah.ac.id

Anita Trisiah

anita.anida@gmail.com

Deska Hariyanti

deskah4@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang

Abstract: *This research was conducted to explain Pagaram Polres Public Relations Strategy in preventing motor vehicle theft in Pagaram City. Pagaram Police elected as the subject of research, because this institution is a legal institution that runs and regulates crime laws and is definitely daily with the community. To carry out communication activities related to the danger of motor vehicle theft in order to run properly then the need for a strategy so that the implementation of activities will be more focused. Therefore thesis is made by the author with the title " Public Relations Strategy Pagaram Police In Disseminating the Prevention of Motor Vehicle Theft " is used to know the way public relations strategy Polres Pagaram. This research use descriptive qualitative research method, primary informer in this research is example of Polres Pagaram public relation. While the secondary informants are the people of Pagaram City who live in some areas or districts. Collecting data based on results, observation and literature study. While to analyze data using descriptive analysis method, describe data obtained through reality and actual phenomenon. With the aim to know how stratib PR is done public relations Polres Pagaram. Along with the formulation of existing problems in this thesis research, then the results of research shows public relations strategy in disseminating the prevention of vehicle theft being done Public Relations Police Pagaram. Based on indicators of situational hatching assessment, goal setting, and overall communication have been going well.*

Keywords: *PR Strategy Socialization, Prevention, Theft*

A. Pendahuluan

Bidang profesi humas (hubungan masyarakat) merupakan salah satu aspek manajemen yang diperlukan oleh setiap organisasi dan lembaga, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Pentingnya membentuk bidang humas pada suatu organisasi karena humas merupakan salah satu subsistem yang menentukan kelangsungan suatu sistem secara teratur. Oleh karena itu, mulai dari perusahaan telekomunikasi multi

nasional besar sampai agensi pelayanan masyarakat kecil, perguruan tinggi, organisasi sosial, yayasan, lembaga-lembaga pemerintah, sipil, militer, bahkan pesantren membutuhkan bidang humas.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan teknologi secara pesat, berpengaruh secara signifikan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya fungsi manajemen humas. Profesi sebagai humas terus muncul sebagai kekuatan utama dalam masyarakat global. Salah satu perubahan teknologi yang sangat bermanfaat bagi praktik humas adalah terbukanya alat komunikasi massa seperti media sosial yang jauh lebih canggih dan lebih bersifat interaktif. Semua orang dengan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan serta dapat mengajukan pendapat. Profesi humas tidak lagi hanya berfungsi sebagai orang yang membentuk dan menyampaikan pesan dari organisasi yang diwakilinya, namun mereka adalah para profesional yang mengatur fungsi manajemen humas dan membangun hubungan baik dengan berbagai lingkungan baik internal maupun eksternal dari organisasi mereka. Para praktisi humas harus memiliki keahlian berkomunikasi dan sensitifitas sosial yang tinggi, untuk memungkinkan organisasinya beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar organisasi.

Public relations adalah sebuah fungsi kepemimpinan dan manajemen yang membantu pencapaian suatu tujuan dari sebuah organisasi. Para praktisi *public relations* berkomunikasi dengan semua masyarakat internal maupun eksternal untuk membangun dan meningkatkan hubungan positif serta menciptakan konsistensi antara tujuan organisasi yang diwakilinya dengan harapan masyarakat internal maupun eksternal. Mereka juga mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program organisasi yang mempromosikan pertukaran pengaruh serta pemahaman di antara organisasi dengan masyarakat.¹ Masyarakat yang membutuhkan *public relations* (humas) bukan hanya konsumen melainkan semua pihak yang memang terkait dengan suatu organisasi atau perusahaan, mulai dari para pemilik saham, pegawai, para pejabat pemerintah, konsumen, pedagang perantara, distributor, kalangan jurnalistik dan sebagainya.

¹Lattimore D, dkk, *Public Relations Profesi dan Praktisi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm.04

Praktisi humas senantiasa diharapkan pada tantangan yang cukup sulit dan segera harus ditangani, seperti berbagai macam fakta yang tidak dapat ditutup-tutupi oleh suatu organisasi karena kemajuan dibidang teknologi yang begitu canggih.

Salah satu organisasi yang memiliki praktisi humas yang dapat menjaga reputasinya adalah Polres Kota Pagaralam yang anggota Kepolisiannya tercatat 320 orang. Kota Pagaralam merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4115), sebelumnya kota Pagaralam termasuk kota administratif dalam lingkungan Kabupaten Lahat. Kota ini memiliki luas sekitar 633,66 km² dengan jumlah penduduk 126.181 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 199 jiwa/km². Kota ini berjarak sekitar 298 km dari Palembang.

Pada saat ini tingkat kejahatan di Indonesia sudah semakin tinggiterutama di kota Pagaralam. Kepolisian RI (Republik Indonesia) sebagai salah satu pilar penegakhukum di Indonesia yang mempunyai peran penting dan strategis, artinya kepolisian memiliki peran yang menangani keamanan negara, menghimbau, melayani dan bertanggung jawab menegakkan hukum. Kepolisian memiliki kewenangan terhadap hukum yang telah ditentukan oleh negara Republik Indonesia untuk menertibkan lingkungan sosial di masyarakat. Di dalam institusi kepolisian memiliki divisi yang berbeda untuk menangani kebutuhan yang ada di lingkungan sosial, tentu saja didalam institusi tersebut ada yang memiliki tugas di bagian keadministrasian atau polisi yang bekerja didalam institusi tersebut dan ada juga polisi yang memiliki tugas terjun langsung kelapangan, misalnya saja pada polisi lalu lintas yang mengatur dan membantu masyarakat dalam ketertiban lalu lintas atau di lingkungan sosial. Kepolisian sebagai suatu komponen bangsa memiliki fungsi penegak hukum dan ketertiban masyarakat, pengayom, pelindung dan pelayan masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri, memiliki fungsi bantuan pertahanan disamping itu juga bagian yang tak terpisahkan dari kriminal, sedangkan kedudukan Polresta sebagai alat negara merupakan bagian dari kekuasaan esekutif yang bertanggung jawab langsung pada presiden. Berdasarkan berita dari Pagaralam Pos *Online*, pada tanggal 11 April

2015 dijelaskan bahwa di Kota Pagaralam kejahatan semakin marak seperti aksi pencurian yang dapat ditangkap oleh Polres di Desa Bandar Kota Pagaralam, dari pelaku kejahatan diamankan beberapa barang bukti yang meliputi di antaranya satu unit kendaraan sepeda motor vario, telepon genggam, serta tas ransel. Barang-barang bukti itu sebagian hasil kejahatan yang di temukan polisi dari aksi tersangka.²

Adapun dalam pemberantasan kriminal di kota Pagaralam maka perlu adanya strategi yang dilakukan oleh Polres Kota Pagaralam berupa himbauan kepada masyarakat melalui spanduk, brosur, radio dan berbagai macam alat, bahkan dengan langsung mendatangi tempat-tempat seperti sekolah dan perguruan tinggi. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui strategi dan faktor-faktor penghambat humas Polres kota Pagaralam dalam melakukan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal pencurian bermotor. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan strategi humas kepolisian dengan baik diperlukannya sosialisasi yang dilakukan bagian humas kepolisian kota Pagaralam. Melihat hal tersebut maka peneliti akan membahas judul “STRATEGI HUMAS POLRES KOTA PAGARALAM DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR”. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah Bagaimana strategi humas Polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tentang bagaimana Strategi humas Polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor dan Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat humas Polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis ialah memperkaya penelitian tentang strategi humas Polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor. di mata publik dan

²[http://amperasumsel.com/eColls/eThesidedoc/adfuhjfdDOC/2001-10-00479MC% 2010.doc](http://amperasumsel.com/eColls/eThesidedoc/adfuhjfdDOC/2001-10-00479MC%2010.doc).(Diakses pada tanggal 02 Mei 2017)

memberikan sumbangan ilmu kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata dan manfaat praktis ialah Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi humas polreskota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Dan di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan untuk polres kota Pagaralam. Untuk mempermudah penulis menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis mengutip langkah-langkah kerja humas menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center & Broom, dalam upaya sebagai landasan acuan untuk pelaksanaan program kerja kehumasan, perencanaan strategis (strategic planning) yaitu sebagai berikut:³

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program;
2. Melakukan identifikasi khalayak penentu (key public);
3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih; dan
4. Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Selanjutnya, perlu dikemukakan teori berkaitan dengan sosialisasi secara umum. Menurut Berger, dan menurut sejumlah tokoh sosiologi yang diajarkan melalui sosialisasi ialah peran-peran. Oleh sebab itu teori sosialisasi sejumlah tokoh sosiologi merupakan teori mengenai peran (*role theory*). Salah satu teori peran yang dikaitkan dengan sosialisasi ialah teori George Herbert Mead, Mead menguraikan tahap pengembangan diri manusia. Manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain. Menurut Mead pengembangan diri manusia ini berlangsung melalui beberapa tahap-tahap *play stage*, tahap *game stage*, dan tahap *generalized other*.⁴

Menurut Effendi, sosialisasi (kemasyarakatan) adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang lain bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi

³*ibid*, h. 373.

⁴ Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 21

sosialnya sehingga dapat aktif di dalam masyarakat.⁵ Sedangkan menurut Mead, sosialisasi merupakan suatu proses di mana di dalamnya terjadi pengambilan peranan (*role talking*) dalam beradaptasi proses ini seseorang belajar untuk mengetahui peranan yang harus dijalankannya serta peranan yang harus dijalankan orang lain melalui penguasaan peranan yang ada dalam masyarakat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain.⁶ Sosialisasi adalah usaha memberikan sesuatu, dapat berupa informasi, yang sebelumnya hanya dimiliki atau diketahui oleh seseorang atau lembaga kepada orang atau khalayak yang lebih luas dan tersebar. Kriminal ialah tindak kejahatan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar baik oleh wanita ataupun pria yang merugikan orang lain. Kriminalitas bukanlah warisan ataupun bawaan sejak lahir. Kriminalitas merupakan sebuah tindakan yang bersifat negatif, dimana setiap pelakunya akan dijerat dengan berbagai macam pasal yang telah diatur penerapannya di dalam undang-undang yang berlaku. Seorang pelaku kriminal tidak selalu identik dengan kelakuan atau kehidupan yang kacau dan barantakan, namun beberapa orang bisa saja menjadi seorang pelaku kriminal secara “tidak sengaja” atau dalam kondisi terdesak untuk menyelamatkan dirinya. Beberapa kejahatan terhadap orang pemilik harta benda, misalnya: pencurian (pasal 362s/d 367 KUHP), PEMERASAN (368 s/d 371), penipuan (pasal 378 s/d 397 KUHP) Dan lain-lain. Diantara kejahatan-kejahatan terhadap harta benda yang banyak dikhususnya di Kota Pagaralam adalah pencurian. Yang dinamakan pencurian menurut Pasal 362 KUHP adalah: “barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak sembilan ratus ribu rupiah.”⁷ Kendaraan bermotor ialah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk transportasi darat. Umumnya kendaraan bermotor menggunakan mesin pembakaran dalam, namun motor listrik dan mesin jenis lain (misalnya kendaraan listrik hibrida dan hibrida

⁵ Onong Ucjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 27.

⁶ Elly. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 70.

⁷ M.Zaidan Ali, *Kebijakan Kriminal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), Hlm. 269

plug-in) juga dapat digunakan. Kendaraan bermotor memiliki roda, dan biasanya berjalan di atas jalanan, seperti halnya di Kota Pagaralam juga terdapat kendaraan bermotor yang hampir semua penduduknya memiliki itu.

Pada 1 Juli 1967, bertepatan dengan hari Bhayangkara ke-21, Menteri Panglima angkatan kepolisian mengeluarkan peraturan No. Pol 5/Prt/Men-Pag/1967 tentang penyempurnaan dasar-dasar structural organisasi angkatan kepolisian dari terbentuknya polda-polda maka terbentuklah satuan kewilayahan yaitu komando resort Kota (Koresta) dan Komando Kepolisian Kota Besar (Koabes) berubah menjadi Polisi Kota Besar (Poltabes).

Setelah beberapa kali terjadi pergantian pimpinan, sekarang polres Pagaralam dipimpin oleh Komisaris Besar Polisi Dwi Hartono, S.I.K., M.H yang mengepalai beberapa bagian dan satuan dengan jumlah Personil Polres 369 Personil, termasuk Personil Perwira yang berada di 5 Polsek Jajaran. Dari ke lima Polsek tersebut 3 diantaranya berstatus sebagai Polsek Rural dan 2 Polsek lainnya masih berstatus Polsek Pra Rural. Secara geografis Polres Pagaralam berada di posisi 4° Lintang Selatan (LS) dan 103,15° Bujur Timur (BT). Kota Pagaralam sendiri memiliki luas wilayah 633,66 M², yang terbagi menjadi 5 Kecamatan, yang terdiri atas 35 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 157,955 jiwa. Tugas pokok kepolisian Rumusan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah kewenangan untuk menyelenggarakan fungsi penegak hukum dalam rangka menjamin terlaksananya hukum dan terbinanya ketentraman masyarakat. Untuk itu Polres Pagaralam sebagai pengembang fungsi Kepolisian memiliki kewenangan penegakkan hukum dengan penjelasan sebagai berikut:⁸ Tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia ialah Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, Menegakkan hukum, Memberikan perlindungan, pengayom, dan pelayanan kepada masyarakat. Polres Pagaralam bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayom, dan pelayanan kepada masyarakat serta

⁸ Sumber: Dokumen Arsip Staf Humas Polres Pagaralam

melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polres Kota Pagaralam, sesuai dengan ketentuan peraturan-peraturan Undang-Undang yang berlaku.

Adapun pelaksanaan fungsi Polres ialah⁹, Pelaksanaan fungsi Intelejen dalam bidang keamanan guna terselenggaranya deteksi dini (early detetion) dan peringatan dini (early warning).Pembinaan masyarakat yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui kepolisian masyarakat, pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka meningkatkan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan terjalannya hubungan antara polri dengan masyarakat, koordinasi dan pengawasan Kepolisian Khusus. Pelaksanaan fungsi lalu lintas, yang meliputi kegiatan Turjawali lalu lintas serta registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dalam rangka penegakkan hukum dan pembinaan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Pelaksanaan fungsi Shabara, meliputi kegiatan peraturan, penjagaan pengawalan, Patroli (Turjawali) serta pengamanan kegiatan masyarakat dan pemerintah, termasuk penindasan tindak pidana ringan (Tipiring), pengaman ujuk rasa dan pengendalian massa, serta pengamanan objek vital, pariwisata dan VIP. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensikn dan pengawasan penyidik pegawai negeri sipil (PPNS). Pelaksanaan fungsi-fungsi lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

B. Daftar Nama Pejabat Perwira Polres Pagaralam

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1	2	3	4
1	Dwi Wartono,S.I.K., M.H	AKBP / 78090885	Kapolres
2	Heru Kunahyo, SE	Kompol / 76101109	Waka Polres
3	Indarmawan, SH., M.Si	Kompol / 73020174	Kabag Ops

⁹ *Ibid*

4	Halaludin.R	AKP / 61010427	Kasubag Binops
5	Suryadi	IPTU / 67090323	Kasubag Humas
6	Bayu Witrisno	IPTU / 87101505	Paur Min Bag Ops
7	Sunarso, SH	Kompol /66010196	Kabag Ren
8	Budi Yusfandi, SH	Kompol / 74070798	Kabag Sumda
9	Idham Haris Sugiono, SE	IPTU / 73120819	Kasat Intelkam
10	Zaldi Jaya, SH	IPTU / 78080065	Kbo Sat Intelkam
11	Deli Daris, SH., MH	AKP / 77090295	Kasat Reskrim
12	Hermansyah, S.Ip	IPTU / 79090054	Kbo Sat Reskrim
13	Bobby Eltarik, SH	AKP / 77070719	Kasat Res Narkoba
14	Apriansyah, SH	IPDA / 81040217	Kanit Idik I Narkoba
15	Ramsi, SH	IPDA / 68080156	Kanit Idik II Narkoba
16	Martono	AKP / 61060133	Kasat Binmas
17	Ida Kade Damiana	AKP / 64120846	Kasat Lantas
18	Krisna Hadi Widyanto S.T.K	IPDA / 93091044	Kbo Sat Lantas
19	Makmun Arrasyid, SH	AKP / 63040943	Kasat Sabhara
20	Radikin	IPDA / 67100142	Kasiwas
21	Matsum J	IPDA / 60110426	Kasium
22	Ari Oktavianus Ginting	IPDA / 78110294	Kasi Propam
23	Mas Suprayitno R, S.Tr.K	IPDA / 93121283	Ka SPKT
24	Herry Widodo, SH	AKP / 72080459	Kapolsek PGA.Utara
25	Subra B. Nurul	IPTU / 62090323	Kapolsek PGA.Slatan
26	Wempi A.Kayadu	IPTU / 65040787	Kapolsek DP.Utara
27	Galuh Febri Saputra S.T.K	IPDA / 90020309	Kapolsek DP. Tengah
28	Sariyo	IPTU / 63010757	Kapolsek DP. Selatan

Sumber data: Arsip Humas Polres Pagaram

Polri merupakan institusi pemerintah yang mempunyai tugas pokok penegakan hukum. Memelihara Kamtibnas serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut maka dalam institusi polri diperlukan fungsi-fungsi kepolisian

yang mempunyai wilayah kerja masing-masing yang saling berkait dan terpadu. Fungsi kepolisian tersebut salah satunya adalah Sub Bagian Hubungan masyarakat atau yang bisa disebut Sub Bag Humas. Fungsi ini merupakan salah satu fungsi kepolisian. Kata hubungan masyarakat berasal dari bahasa Indonesia yang biasa di singkat Humas. Secara khusus yang berkaitan dengan informasi dari luar atau memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam dasar Humas, dapat kita bedakan yaitu sebagai bahan keterangan yang sudah diolah, sebagai organisasi dan sebagai kegiatan. Humas merupakan bagian integral dari fungsi organik Polri yang menyelenggarakan kegiatan memantau, produksi dengan baik berupa penyelidikan, pengamanan maupun penggalangan dalam bidang keamanan bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional dan manajemen Polri dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri. Fungsi humas merupakan sebagai mata dan telinga kesatuan Polri yang berkewajiban melaksanakan deteksi dini dan memberikan informasi, pengembangan masalah dan perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat, dan juga bertugas mengidentifikasi ancaman, gangguan atau hambatan terhadap Kamtibmas.

Pada tingkat polda terdapat Direktorat Humas (Dihumas) sebagai unsur pelaksana tugas pokok dalam bidang Humas, termasuk persandian dan intelijen teknologi, baik sebagai bagian dari kegiatan satuan-satuan atas, maupun bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional Polda dalam rangka pencegahan gangguan dan pemeliharaan keamanan dalam negeri. Pada tingkat Polres terdapat Sub Bagian Humas (Sub Bag Humas) yang bertugas menyelenggarakan dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait di bidang keamanan, pelayanan yang berkaitan dengan izin keramaian umum, menerima pemberitahuan kegiatan masyarakat atau kegiatan politik, serta membuat rekomendasi. Pada tingkat Polsek terdapat Unit Humas, bertugas menyelenggarakan dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan bidang keamanan meliputi pengumpulan bahan keterangan atau informasi untuk

keperluan deteksi dini dan peringatan dini, dalam rangka pencegahan terjadinya gangguan Kamtibmas, serta pelayanan perizinan.¹⁰

Profil singkat Kota Pagaralam yang merupakan bagian wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 0 Tahun 2001 Lembaran Negara Nomor 4115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4347 dan peresmian dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2001. Secara geografis Kota Pagaralam berada pada posisi 4° Lintang Selatan (LS) dan 103,15° Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah 53.366 Ha (633.66 Km²) dan terletak sekitar 298 Km dari Palembang serta berjarak 60 Km disebelah barat daya dari ibukota kabupaten Lahat. Kota Pagaralam merupakan daerah yang berbukit dengan ketinggian 400-3400 di atas permukaan laut (dpl). Kondisi topografi bervariasi dari 0 sampai 15 derajat, sampai kelerengan 45 derajat.¹¹ Secara Administratif, wilayah ini terbagi atas 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pagaralam Selatan, Pagaralam Utara, Dempo Selatan, Dempo Tengah, dan Dempo Utara. Serta terdiri dari 35 Kelurahan dan 84 Dusun. Daerah yang berbatasan dengan wilayah Kota Pagaralam mempunyai batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan jarai, kabupaten Lahat, Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Bengkulu, Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat, Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan T Sakti, Kabupaten Lahat.

Penduduk merupakan unsur yang menentukan dalam rencana pengembangan wilayah karena akan menentukan jenis fasilitas yang ada baik itu kesehatan, pendidikan dan lain-lain, datang dan yang menjadi faktor pengurang atau yang menjadi faktor menyebabkan penurunan yaitu kematian dan pindah. Pada tahun 2011 jumlah penduduk yang ada di Kota Pagaralam sebanyak 127.706 jiwa, terdiri dari 65.614 jiwa laki-laki dan 62.092 jiwa perempuan dengan angka

¹⁰ Humas.polri.go.id

¹¹ Humas.Pemerintah kota Pagaralam.go.id

sex ratio sebesar 105,67%. Tingkat kepadatan penduduk sebesar 201,54 jiwa/Km^{2.12}

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan ini penulis akan mengemukakan uraian data yang penulis dapatkan di lokasi penelitian. Kemudian data yang di peroleh di analisis sehingga di harapkan akan menjawab permasalahan yang telah di kemukakan. Berdasarkan beberapa data yang penulis temukan dalam penelitian kali ini baik data di kumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta observasi langsung ke lapangan di temukan beberapa hasil dari penelitian. Metode wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber antara lain:

1. Kepala Bagian Operasi
2. Kepala Sub Bagian Humas
3. Kepala Satuan Pembinaan Masyarakat
4. Masyarakat sebagai objek utama sosialisasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen sehubungan dengan kajian penelitian, data tersebut antara lain berupa dokumentasi kegiatan sosialisasi pencegahan kendaraan bermotor. Metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung penulis. Untuk mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor di perlukan suatu strategi yang tepat agar sosialisasi berlangsung secara baik dan efektif. Strategi adalah cara yang dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menentukan strategi yang akan digunakan, humas melakukan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Cutlip Center dan Broom, yaitu: Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program, Melakukan identifikasi khalayak penentu (*key public*), Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang dipilih, Memutuskan strategi yang digunakan

¹² *ibid*

Berikut adalah perencanaan strategi (*strategic planning*) Humas Polres Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Dalam pelaksanaan suatu program yang berkaitan dengan bidang kehumasan seperti telah disebutkan sebelumnya, perencanaan strategi dimulai dengan pembuatan keputusan mengenai tujuan dan sasaran program. Sasaran dan tujuan yang jelas membantu strategi yang ditentukan berjalan lebih efektif dan efisien. Selanjutnya bila sasaran dan tujuan sudah tepat langkah untuk memutuskan strategi menjadi lebih mudah. Sasaran adalah hal spesifik yang ingin dicapai atau disebut juga hasil utama yang ingin dicapai.

Dari penelitian ini penulis lakukan, diketahui bahwa dalam kegiatan sosialisasi program Polres Pagaralam yang dilakukan oleh humas memiliki sasaran yang jelas, sehingga sasaran ini menjadi acuan yang ingin dicapai oleh Humas dalam membuat dan menjalankan program-program sosialisasinya. Sasaran dari sosialisasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor yang dilakukan oleh Humas dan Polres Pagaralam adalah meningkatkan keamanan masyarakat pada program pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Seperti disebutkan oleh Kepala bagian Operasi: “Harapan kita untuk sosialisasi ini masyarakat khususnya Kota Pagaralam atau informasi khususnya informasi keamanan dan harus lebih berhati-hati dalam berkendara”.¹³

Dari wawancara di atas dengan jelas bahwa sasaran dari sosialisasi adalah meningkatkan ketertiban dan keamanan dalam berkendara dan peran serta masyarakat serta instansi terkait secara aktif dan nyata demi terwujudnya Pagaralam yang aman. Tidak dapat dipungkiri bahwa roda kepolisian yang berjalan dengan mulus memerlukan dukungan masyarakat yang memiliki perhatian kepada pemerintahnya serta melibatkan diri dalam program dan visi yang dirancang oleh kepolisian. Oleh karena itu masyarakat menjadi hal penting dalam sebuah kepolisian karena kepolisian hadir dari masyarakat dan untuk masyarakat.

¹³ Indarmawan, Kepala Bagian Operasi, wawancara, 20 Oktober 2017

Tujuan (*goal*) adalah pernyataan ringkas yang menyimpulkan keseluruhan hasil dari suatu program. Tujuan merupakan gambaran umum yang hendak dicapai. Berbeda dengan sasaran yang merupakan hasil spesifik yang ingin dicapai, tujuan hanya berupa garis besar acuan untuk apa sebenarnya strategi program itu dibuat. Tujuan dari kegiatan sosialisasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor adalah untuk menyampaikan informasi mengenai keamanan dan ketertiban didalam kendaraan bermotor, menekan tingkat kriminal. Seperti disebutkan oleh Kasubbag Humas: “Pertama terbentuknya kamdikmas yang kondusif, yang kedua mengajak masyarakat untuk lebih lebih peduli dengan keamanan, yang ke tiga menekan tindak kriminal dan selalu memberikan himbauan-himbauan terus kan pada akhirnya masyarakat ini akan mengetahui informasi dan mempunyai wawasan yang luas, kalau sudah begitu masyarakat jadi waspada maka tindak kriminalnya akan menurun”.¹⁴

Melalui penyampaian informasi yang tepat dan memiliki akurasi data yang terukur serta komprehensif kepada masyarakat, akan membuat program ini berjalan dengan lancar. Disisi lain dengan banyaknya informasi yang diterima masyarakat mengenai pencegahan maupunkinerja paratur Polres akan mendorong tumbuhnya rasa kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap kinerja Polres, sehingga akan meningkatkan peran aktif masyarakat untuk berupaya ikut terlihat dalam keamanan dan ketertiban itu sendiri baik secara swadaya maupun swadana. Dengan adanya informasi tentang keberhasilan pencegahan dalam meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor kehidupan akan memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk berupaya menciptakan situasi yang kondusif dalam mendukung berbagai program kepolisian. Dalam kegiatan sosialisasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor Humas Polres Pagaralam memiliki beberapa khalayak penentu diantaranya Sat Binmas dan masyarakat. Sat Binmas ini merupakan khalayak Humas yang juga berperan penting dalam kegiatan sosialisasi ini selain menjadi objek sosialisasi juga membantu proses kegiatan sosialisasi. Masyarakat merupakan objek utama dan fokus utama dari

¹⁴ Suryadi, Sub Bagian Humas Pagaralam, wawancara, 20 Oktober 2017

kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Masyarakat Kota Pagaralam juga memiliki latar belakang geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda sehingga Humas juga membagi khalayak masyarakatnya menjadi dua yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota. Pengelompokan ini pula yang nantinya menjadi dasar humas dalam membuat program sosialisasi yang efektif bagi masing-masing kelompok masyarakat. Berikut adalah khalayak kunci dari sosialisasi:

Dalam mewujudkan program pencegahan pencurian kendaraan bermotor diperlukan keterlibatan berbagai pihak. Pengguna kendaraan ialah salah satu yang ikut terlibat dan bekerja sama dengan Humas Polres Pagaralam terutama dalam mendukung program pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Pengguna kendaraan bagian penting yang juga dilibatkan dalam proses sosialisasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor ini. Seperti dikatakan oleh kepala Sub Bagian Humas berikut: “Sosialisasi ini melibatkan beberapa orang, yaitu pengguna kendaraan, Dinas Kominfo, kamtibmas dan lain-lain. Kita sosialisasi ke mereka juga dengan harapan mereka mengerti dan ikut mendukung kegiatan kita ini. Tapi tidak serta merta jadi kita bangun langkah koordinasi sama mereka sehingga mereka tau program Polres dan *men-suport* kegiatan sosialisasi kita”.¹⁵

Masyarakat merupakan bagian yang penting dari sebuah kepolisian. Kedekatan antara kepolisian dengan masyarakat sering menjadi tolak ukur keberhasilan kepolisian. Tetapi terkadang jarak secara geografis menjadi sedikit kendala bagi hubungan antara masyarakat dengan kepolisian. Kantor Polres Pagaralam terletak di Jalan Bhayangkara Gunung Gare Kota Pagaralam, Pagar Wangi, Dempo Utara. Secara de facto Kota Pagaralam meliputi 5 kecamatan. Dilihat dari geografis jarak antar kecamatan dengan pusat Kepolisian Resort (Polres) cukup jauh, beberapa kecamatan terletak di perbatasan antara Kota Pagaralam dengan Kota atau kabupaten di sekitarnya. Jarak tempuh yang jauh tidak menghilangkan identitas masyarakat yang secara administrasi tercatat sebagai masyarakat Kota Pagaralam. Sehingga masyarakat yang berada di luar Pusat Kota masih berhak mendapatkan informasi tentang Polres terutama

¹⁵ Suryadi, Sub Bagian Humas Polres Pagaralam, wawancara, 20 Oktober 2017

program keamanan dan pencegahan yang diadakan. Menyadari hal ini humas sebagai fasilitator komunikasi antara Polres dengan masyarakat mengupayakan agar terjalinnya hubungan yang baik dan saling mendukung antara Polres dan masyarakat.

Bagi Humas Polres Pagaralam khalayak utama Polres Pagaralam adalah masyarakat. jadi, masyarakat menjadi perhatian penting bagi Humas dalam kegiatan sosialisasi. masyarakat yang bersifat heterogen menjadikan masyarakat perlu diidentifikasi dan di kelompokkan sehingga pada kegiatan sosialisasi lebih efektif dan efisien. Seperti dijelaskan oleh Indarmawan, Kepala Bagian Operasi: “Kita liat dulu masyarakatnya. Masyarakat ini ada golongan menengah, golongan rendah, golongan tinggi. Kalau kita sampaikan informasi sama masyarakat ini kita menggunakan komunikasi yang sesuai dengan masyarakatnya. Misalnya, kalau menyampaikan informasi dengan masyarakat desa tidak bisa memakai bahasa yang banyak istilah. Mereka tidak akan mengerti, jadi kita cari bahasa yang bisa dimengerti oleh warga desa, berbeda dengan masyarakat kota”.¹⁶ Dengan latar belakang geografis dan sifat heterogen masyarakat seperti itu Humas Polres Pagaralam sadar betul adanya pengelompokan masyarakat dalam proses sosialisasi, yaitu masyarakat yang tinggal di kota dan masyarakat yang tinggal di desa. Pengelompokan inilah yang nantinya akan menentukan strategi apa yang tepat di gunakan untuk sosialisasi dengan masyarakat kota dan di desa sehingga nantinya strategi yang dipilih tepat sasaran.

Aturan dan Kebijakan Untuk Menentukan Strategi Aturan dan kebijakan menjadikan landasan utama kerja humas sebelum menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Aturan dan kebijakan bisa disebut juga dasar hukum. Dasar hukum inilah yang menentukan strategi yang tepat digunakan sehingga tidak menyalahi aturan. Selanjutnya dengan adanya aturan dan kebijakan sebuah kegiatan mempunyai setandar operasional Prosedur (SOP). Seperti yang dikatakan oleh Indarmawan, Kepala Bagian Operasi: “Kita kerja tidak sembarangan, kita punya standar operasional prosedur yang setiap program kita. Jadi kalau kita ada SOP

¹⁶ Indarmawan, Kepala Bagian Operasi, wawancara, 20 oktober 2017

kita ada acuan dan mempunyai legalitas untuk kerja. Jadi kita kerja itu benar-benar tidak sembarangan. Dan selalu erusaha supaya tujuan dari pekerjaan kita itu tercapai. SOP ini merupakan peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 Tanggal 30 September 2010 tentang Operisional dan tata kerja Polres dan Polsek”.¹⁷ Disini penulis melihat bahwa humas Polres Pagaram bekerja betul-betul berdasarkan aturan dan juga sangat menjaga Standar Operisional Prosedur untuk menghindari kesalahan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Setiap program dan kegiatan memiliki Standar Operasional Prosedurnya masing-masing. Penjelasan diatas ditunjukkan oleh Staf Sub Bagian Humas Polres Pagaram kepada penulis.

Memutuskan Strategi Yang Digunakan ada beberapa langkah-langkah yang diambil dalam memutuskan strategi yang akan digunakan oleh Humas Pemerintah Kota Pagaram, berikut penjelasan dari Kepala Sub Bagian Humas Polres Pagaram, Suryadi: “Dalam menentukan srategi yang akan digunakan oleh Polres Pagaram pertama dilihat dari sasaran/objek yang akan dipilih oleh Polres. Kedua dilihat dari tujuan program kerja yang akan dilakukan. Ketiga identifikasi khalayak penentu yang menjalin kerja sama. Dan yang terakhir penetapan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih agar sesuai dengan tujuan yang di inginkan perusahaan”.¹⁸ Peneliti melihat bahwa langkah-langkah dalam memutuskan strategi yang akan digunakan oleh Polres Pagaram ini, yaitu melihat kembali strategi perencanaan yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Setelah semua itu dilaksanakan maka akan menemukan bagaimana memutuskan strategi Humas Polres Pagaram. Sasaran dari penentuan pengambilan keputusan untuk strategi yang akan digunakan oleh Polres Pagaram ini merupakan keputusan yang mempengaruhi Polres. Humas Polres Pagaram dan menjabarkan apa yang harus menjadi penentu dari penentuan pengambilan keputusan untuk strategi yang akan digunakan. Suryadi menjelaskan strategi yang akan digunakan oleh Humas Polres Pagaram yaitu: “Strategi yang digunakan Humas Polres Pagaram dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor diantaranya yaitu (1) melalui media cetak, radio

¹⁷ *ibid*

¹⁸ Suryadi, Kepala Sub Bagian Humas Polres Pagaram, *wawancara*, 20 Oktober 2017

dan televisi (2) pemanfaatan media sosial; (3) *spoken words* (pesan lisan). Penyampaian pesan humas dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Misalnya dalam setiap program-program yang diadakan Polres Pagaram yang melibatkan masyarakat Kota Pagaram”.¹⁹

Media Cetak, Radio dan Televisi Media yang sudah dari dulu digunakan Polres Pagaram yang Iklan Layanan Masyarakat (ILM) melalui media cetak, baik berupa Koran, majalah, spanduk, banner, pamphlet, dan juga televisi. Koran adalah sejenis surat kabar yang memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa penting yang selalu ditunggu banyak orang untuk mengetahui apa yang terjadi dan hal lainnya yang dibutuhkan orang-orang. Dalam hal surat kabar, Polres Pagaram menjalin hubungan baik dengan media surat kabar dan radio dan lain-lain.

Selain media cetak, radio dan televisi humas juga menggunakan sosial media untuk menyampaikan informasi-informasi mengenai program kebijakan Polres Pagaram yaitu melalui *facebook*, *instagram* dan *twitter* yang berisi info-info dari Polres Pagaram. Melalui Pemanfaatan Media Sosial Di era modern aktivitas komunikasi tidak melulu dibatasi dengan komunikasi secara langsung. Media berperan sangat aktif dalam penyampaian suatu pesan. Hal ini tentu saja juga termasuk dalam suatu kegiatan sosialisasi penggunaan media menjadi salah satu strategi yang dirasa cukup menyentuh masyarakat luas walaupun belum sepenuhnya. berdasarkan penjelasan Kepala Sub Bagian Humas, suryadi.²⁰ “Sekarang kan zamannya sosial media, jadi Humas juga ikut “bersosial media” dalam mensosialisasikan keamanan yang salah satunya pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Jadi kita benar-benar melihat peluang dalam rangka menjangkau seluruh masyarakat dalam memperoleh dukungan untuk setiap kebijakan dan strategi-strategi yang di lakukan Polres Pagaram. Sebelumnya Humas Polres Pagaram menggunakan *facebook*, untuk member informasi kepada masyarakat, namun sekarang kita lebih sering

¹⁹ Suryadi, Kepala Sub Bagian Humas Polres Pagaram, wawancara, 20 Oktober 2017

²⁰ Suryadi, Kepala Sub Bagian Humas Polres Pagaram, wawancara, 20 Oktober 2017

menggunakan Instagram. Yah, menyesuaikan dengan situasi yang ada. Instagram kita @polrespagaralam, di *follow* ya”.²¹

Melalui *Spoken Words* (pesan-pesan lisan) selain komunikasi menggunakan media, komunikasi yang tidak menggunakan media juga digunakan oleh Polres Pagaralam sebagai alat kerja praktisi humas yang efektif, yaitu menggunakan pesan-pesan lisan (*spoken words*). Penyampaian pesan humas dilakukan secara langsung, misalnya melalui sambutan Kapolres disekolah-sekolah atau disuatu acara kemasyarakatan, mendatangi simkambling-siskambling di setiap kecamatan, dan rutin melakukan operasi zebra untuk mencegah kejahatan. Hal ini di perjelas lagi oleh Suryadi, Kepala Sub Bagian Humas Polres Pagaralam: “Dalam mensosialisasikan program pencegahan pencurian kendaraan bermotor dan kebijakan Polres, kita biasanya menyampaikannya secara langsung dengan masyarakat, dengan mendatangi siskambling - siskambling di setiap kcamatan, melaksanakan razia dan operasi zebra. Untuk operasi kelapangan biasanya kita lakukan setiap hari jumat bersama dengan rekan kamtibmas, sekalian untuk sholat jumat berjamaah”.²²

Penulis melihat kegiatan *press relations* dijalankan oleh Sub Bgaian Humas Polres Pagaralam cukup maksimal. Menjalin hubungan baik dengan wartawan merupakan tugas dan tanggung jawab Humas sebagai jembatan penghubung kepada masyarakat melalui peran serta wartawan melalui media pemberitaan. Hubungan humas dengan pihak media yang ada di lingkungan Kota Pagaralam akan membantu Sub Bagian Humas dalam mensosialisasikan kebijakan dan program yang di keluarkan Polres Pagaralam. Selain itu kerja sama media ini menimbulkan suatu hubungan yangs saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Dipihak Polres Pagaralam media menbatu sosiaisasi melalui berita yang dimuat medianya dan dipihak media, humas membantu media mendapatkan berita.

²¹*Ibid*

²²*Ibid*

Sedangkan untuk penggunaan media *online* oleh Sub Bagian Humas Polres Pagaram. Penulis menilai cukup maksimal Sub Bagian Humas Polres Pagaram memanfaatkan media sosial yang lagi marak belakangan ini. Sejauh ini penyampaian informasi dan berita secara online dimuat di instagram, facebook dan twitter Humas Polres Pagaram. Selanjutnya Penulis melihat dari kegiatan spoken words pesan-pesan lisan yang dijalankan Polres Pagaram cukup maksimal. menjalin hubungan baik dengan masyarakat dapat mudah untuk melakukan kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat dan pelaksanaan operasi zebra dan kegiatan razia di malam di malam hari sangat efektif, untuk mencegah kejahatan terutama pencurian kendaraan bermotor di Kota Pagaram.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, berikut adalah table 4.1 Pembahasan hasil penelitian serta penilaian terhadap strategi Sub Bagian Humas Polres Pagaram dalam mensosialisasikan program pencegahan pencurian kendaraan bermotor Polres Pagaram.

Tabel 4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	HASIL	NILAI
Srategi Humas Dalam Sosialisasi	Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program	sasaran	Meningkatkan ketertiban masyarakat dalam berkendara, meningkatkan kesadaran keamanan dalam kendaraan bermotor dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pencegahan pencurian kendaraan bermotor.	Baik

		Tujuan	Menyampaikan informasi keamanan dalam kendaraan bermotor, untuk mencegah pencurian kendaraan bermotor, dan mengurangi kejahatan pencurian bermotor.	Baik
	Melakukan identifikasi khalayak penentu (<i>key public</i>)	Pengguna kendaraan	Masyarakat Kota Pagaralam, ini adalah khalayak yang dilibatkan langsung dalam proses sosialisasi. Selain sebagai khalayak sosialisasi pengendara bermotor juga membantu proses sosialisasi kepada masyarakat umum.	Baik
		Masyarakat umum	Masyarakat umum adalah khalayak inti dari sosialisasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor ini. Sub Bagian Humas juga mengidentifikasi masyarakat menjadi	Baik

			dua bagian berdasarkan letak geografis yaitu masyarakat des dan masyarakat kota yang nantinya dari pembagian ini menentukan strategi sosialisasi apa yang dipilih.	
	Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi	Peraturan Kapolri	Dalam menjalankan tugas dan fungsinya humas bekerja berdasarkan peraturan Polri No. 23 Tahun 2010 yang kemudian di perbarui berdasarkan peraturan Kapolri No. 31 Tahun 2016 tentang tugas pokok dan fungsi Humas Polres dan Polsek Kota Pagaralam.	Baik
		Kunci pengaman	Untuk keamanan Polres Pagaralam menganjurkan untuk pengendara mobil memakai yale, hipowerlok alarm, dan kunci roda.	cukup

			Kalau untuk motor Polres Pagaram menanjurkan untuk parkir pada tempatnya, memakai gembok cakram tambahan, alarm motor.	
	Memutuskan strategi yang digunakan	Melalui media cetak, radio	Media cetak dan radio dalam sosialisasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor juga dipakai oleh Humas Polres Pagaram. Sosialisasi melalui berita-berita yang dibuat oleh media cetak dan beberapa media cetak yang bersifat di luar ruang atau media grafika yang dipasang disudut-sudut kantor dan beberapa bagian jalan yang berisi pesan-pesan tentang pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Dan juga	cukup

			Humas Polres Pagaralam menggunakan radio sebagai cara untuk sosialisasi dengan mendatangi radio yang ada di Kota Pagaralam. Tetapi belum begitu optimal karena penyebarannya belum merata.	
		Pemanfaatan media sosial	Media online atau internet, media baru ini juga menjadi pilihan media sosialisasi seperti penggunaan <i>facebook</i>, <i>instagram</i> dan <i>twitter</i>. Untuk penggunaan media sosial belakangan ini marak digunakan masyarakat dan belum begitu optimal.	Cukup
		<i>Spoken words</i> (pesan-pesan lisan)	<i>Spoken words</i> merupakan penyampaian pesan humas dilakukan secara langsung,	Sangat baik

			seperti melakukan kegiatan razia malam, razia setiap hari jumat bekerja sama dengan Kamtibmas sekalian untuk sholat berjamaah bersama masyarakat, mendatangi siskambling-siskambling di setiap kecamatan dan mendatangi sekolah-sekolah yang ada di kota Pagaram.	
--	--	--	---	--

Jadi dari keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menilai secara umum kegiatan sosialisasi yang dilakukan sudah baik. Hal ini terlihat dari strategi sosialisasi yang dipilih sudah tepat, terutama untuk program-program sosialisasi yang dibuat oleh Sub Bagian Humas Polres Pagaram yang penulis rasa sudah sangat baik karena program sosialisais seperti kegiatan razia malam, melakukan razia setiap hari jumat ekerja sama dengan Kamtibmas, dan langsung mendatangi sismkambling-siskambling di setiap kecamatan lebih tepat dan menjamaah publik dari sosialisasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor sendiri, seperti yang telah penulis tuliskan sebelumnya mengenai tanggapan masyarakat dari setiap kegiatan keamanan program sosialisasi ini.

Selanjutnya untuk kegiatan sosialisasi melalui media massa yang digunakan oleh Sub Bagian Humas sudah cukup baik. Bila terus dilakukan

sosialisasi melalui media massa maka tujuan sosialisasi lebih cepat tercapainya. Karena media massa memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan menentukan sasaran dan tujuan sosialisasi, yakni sasarannya adalah meningkatkan ketertiban dan keamanan dalam berkendara dan peran serta masyarakat serta instansi terkait secara aktif dan nyata demi terwujudnya. Hasil sasaran dan tujuan berdasarkan penelitian sudah baik. Strategi yang dipilihnya itu melalui media cetak dan radio, pemanfaatan media sosial dan *spoken words* (pesan lisan). Untuk melalui media cetak dan radio yang digunakan dalam sosialisasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor Humas Pagaralam sudah cukup. Selanjutnya, pemanfaatan media sosial yang digunakan Humas Polres Pagaralam juga sudah cukup. Kemudian untuk *spoken words* (pesan-pesan lisan) program sosialisasi yang digunakannya itu kegiatan razia malam, razia setiap hari jumat bekerja sama dengan Kamtibmas sekalian untuk sholat berjamaah bersama masyarakat, mendatangi siskambling-siskambling di setiap kecamatan dan mendatangi sekolah-sekolah yang ada di kota Pagaralam sudah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Lattimore D, dkk, *Public Relations Profesi dan Praktisi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm.04

<http://amperasumsel.com/eColls/eThesidedoc/adfuhjfdDOC/2001-10-00479 MC%2010.doc>.(Diakses pada tanggal 02 Mei 2017)

Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 21
Onong Ucjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 27.

Elly. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 70.
M.Zaidan Ali, *Kebijakan Kriminal*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2016), Hlm. 269
Humas.polri.go.id

INTERNET

<http://amperasumsel.com/eColls/eThesidedoc/adfuhjfdDOC/2001-10-00479 MC%2010.doc>.(Diakses pada tanggal 02 Mei 2017)

Humas.polri.go.id

Humas.Pemerintah kota Pagaram.go.id

WAWANCARA

Indarmawan, Kepala Bagian Operasi, *wawancara*, 20 Oktober 2017

Suryadi, Kepala Bagian Sub Bagian Humas Pagaram, *wawancara*, 22 Oktober 2017